

PENGGUNAAN ISTILAH DI KALANGAN REMAJA PADA TABLOID GAUL DAN ASIAN PLUS

Devy Elfayanti Karmana
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI
vie_mate@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah yang digunakan pada tabloid *Gaul* dan *Asian Plus*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk lingual, pola pembentukan kata, makna, dan *genre* pada tabloid *Gaul* dan *Asian Plus*. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari bentuk lingual berupa kata, frase, dan kalimat. Pola pembentukan kata yang ditemukan yaitu komposisi dan pemendekan. Makna yang ditemukan yaitu makna kontekstual dan makna leksikal. *Genre* yaitu musik, panggilan, julukan, ungkapan, makanan, entertainer, kegiatan, dan *fashion*.

Kata Kunci : Register, Komposisi, dan Pemendekan

PENDAHULUAN

Semua sisi kehidupan manusia selalu ditandai dengan adanya variasi bahasa yang khas dan memiliki khasanah yang sebaiknya dikuasai. Terutama khasanah dalam bidang register, yang dapat terjadi karena adanya dua faktor yang membentuknya yaitu, pemakai (orang) dan pemakaian (bidang penggunaan). Sementara itu, register dapat kita temukan secara lisan maupun tulisan. Register dengan cara lisan dapat kita lihat pada kehidupan sosial yang sering kali kita jumpai. Contohnya seperti komunikasi antar orang-orang yang tinggal di daerah pedesaan akan memiliki perbedaan dengan orang-orang yang tinggal di daerah kompleks. Sementara itu, dengan cara tulisan dapat kita lihat pada tabloid. Register pada tabloid banyak ditemukan pada judul berita dan isi berita. Contohnya pada judul berita “Hadirnya video klip ini seperti jadi hadiah spesial tahun baru buat para *SONE* yang sudah menantikannya sejak lama”.

Sementara itu, pengertian tabloid adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dan subjek yang bervariasi. Tabloid biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditunjukkan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Publikasi akademis yang menulis artikel padat ilmu disebut jurnal.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai register pada tabloid. Register adalah variasi bahasa yang menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang jurnalistik, militer, pertanian, perdagangan, pendidikan, dan sebagainya (Chaer, 2004: 68).

Tabloid sebagai media komunikasi antara penulis kepada pembaca begitupun sebaliknya. Saat ini tabloid *Gaul* dan *Asian Plus* banyak digandrungi oleh para remaja khususnya remaja Indonesia. Dalam tabloid *Gaul* dan *Asian Plus* terdapat berbagai register sehingga menarik untuk diteliti. Bahasa yang digunakan pada tabloid *Gaul* dan *Asian Plus* memiliki ciri khas tersendiri dan unik. Tabloid

Gaul dan *Asian Plus* menyimpan khasanah kosakata yang penting dikuasai pembaca.

Adapun permasalahan yang akan dianalisis. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut (1) bagaimana bentuk lingual register pada tabloid *Gaul* dan *Asian Plus*? dan (2) bagaimana pola register pada tabloid *Gaul* dan *Asian Plus*? Selain itu, penelitian ini berfokus pada register yang terdapat pada tabloid *Gaul* dan *Asian Plus* periode Januari-Oktober 2012. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah banyaknya register yang digunakan oleh tabloid.

Penelitian ini juga dilandasi oleh teori-teori dari para ahli seperti pada teori bentuk lingual. Bentuk lingual adalah satuan-satuan yang mengandung makna leksikal maupun arti gramatik. Bentuk lingual berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Berikut penjelasannya.

KATA

Bloomfield dalam Chaer (2007: 163) mendefinisikan kata adalah satuan bebas terkecil. Sementara itu, KBBI (2008: 648) menjelaskan kata merupakan satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; satuan (unsur) bahasa yang berupa morfem bebas. Terdapat klasifikasi pada kata yang dapat mengidentifikasi setiap kelasnya.

Pengelompokan kelas kata terbagi menjadi beberapa jenis. Berikut ini paparannya:

- (1) Verba yaitu kata kerja. Contoh data : *Comeback* (*Gaul*, edisi 13 Agustus-20 September 2012, 7).
- (2) Adjektiva yaitu kata sifat. Contoh data : *Aegyo* (*Asian Plus*, edisi 8-14 Agustus 2012, 11)
- (3) Nomina yaitu kata benda. Contoh data : *Jjajangmyun* (*Asian Plus*, edisi 9-15 Mei 2012, 18)
- (4) Numeralia yaitu kata bilangan. Contoh data : *Triple Crown* (*Asian Plus*, edisi 8-14 Februari 2012, 16)
- (5) Pronominal yaitu kata ganti. Contoh data : *Soulmate* (*Asian Plus*, edisi 18-24 Januari 2012, 7).

FRASE

Frase didefinisikan oleh Chaer (2007: 222) sebagai sebuah gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat.

1. Jenis Frase

Dalam pembicaraan tentang frase biasanya dibedakan adanya frase 1) eksosentrik dan 2) frase endosentrik (disebut juga frase subordinatif atau frase modifikatif). Berikut ini akan dibicarakan satu per satu secara singkat.

a. Frase Eksosentrik

Frase eksosentrik adalah frase yang komponen-komponennya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya (Chaer, 2007: 225). Contoh data : *Nip slip* (*Asian Plus*, 15-28 Agustus 2012, 5).

b. Frase Endosentrik

Frase endosentrik adalah frase yang salah satu unsurnya atau komponennya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya (Chaer, 2007: 226). Artinya, salah satu komponennya itu dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya. Contoh data: *Cover dance* (Asian Plus, 4-10 Juli 2012, 10).

KALIMAT

Menurut Chaer (2007: 240) kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasa berupa klausa dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan serta disertai dengan intonasi final. Jenis kalimat dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria atau sudut pandang. Berikut uraiannya.

Kalimat mayor adalah kalimat yang memiliki klausa yang lengkap, sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat (Chaer, 2007: 247). Kalimat minor adalah kalimat yang klausanya tidak lengkap, hanya terdiri dari subjek saja, predikat saja, objek saja atau keterangan saja (Chaer, 2007: 247). Contoh data: *Annyeonghaseyo* (Gaul, edisi 2-8 April 2012, 10).

POLA PEMBENTUKAN KATA

Selain itu, terdapat teori mengenai pola pembentukan kata. Bentuk kata bermacam-macam seperti yang dikemukakan Chaer (2007: 177) pembentukan kata dapat terjadi dalam beberapa proses seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Berikut penjelasannya.

1. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk (Chaer, 2007: 177). Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (i) dasar atau bentuk dasar; (ii) afiks dan (iii) makna gramatikal yang dihasilkan. Proses ini dapat bersifat inflektif dan dapat pula bersifat derivatif.

2. Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Oleh karena itu, lazim dibedakan adanya reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian dan reduplikasi perubahan bunyi (Chaer, 2007: 182).

3. Komposisi

Komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun yang terikat, sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda atau yang baru (Chaer, 2007: 185). Contoh data: *Soulmate* (Asian Plus, edisi 18-24 Januari 2012, 7).

4. Pemendekan

Pemendekan adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya. Hasil proses pemendekan ini disebut

kependekan (Chaer, 2007: 198). Contoh data : *ELF* merupakan nama untuk fans salah satu *boyband* Korea yaitu Super Junior. *ELF* merupakan singkatan dari *Ever Lasting Friends* (Gaul, 16-22 April 2012, 3).

Kridalaksana (2007: 159-163) menyatakan bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat. Kebutuhan ini paling terasa di bidang teknis, seperti cabang-cabang ilmu kependuan, angkatan bersenjata, dan kemudian menjalar ke bahasa sehari-hari. Di antara bentuk-bentuk kependekan terdapat:

a. Singkatan

Singkatan yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf seperti: MV (*Music Video*) (*Asian Plus*, 28 Maret- 3 April 2012, 3).

b. Penggalan

Penggalan yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem, seperti : *Hallyu dol* (*Asian Plus*, 1-7 Agustus 2012, 9).

c. Akronim

Akronim yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia, seperti: Boice (*Boys of Voice*), (*Gaul*, 26 Mei – 1 April 2012, 37).

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Penggunaan metode kualitatif ini merupakan pendekatan yang bisa membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Metode kualitatif merupakan metode yang lebih mengutamakan proses. Dari 78 data yang ditemukan peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mempermudah dalam pengklasifikasian data yang ditemukan. Pada penelitian sebelumnya cenderung menggunakan kartu data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang ditemukan sebanyak 78 data. Berikut ini dipaparkan beberapa contoh data berbentuk kata, frasa, dan kalimat.

1. *Oppa*

a. Bentuk Lingual

Oppa termasuk dalam bentuk lingual yang berbentuk kata, tepatnya masuk ke dalam kelas kata nomina. Register tersebut secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel tidak, tetapi mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel dari. *Oppa* merupakan bahasa Korea dan memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu kakak laki-laki.

b. Pola Pembentukan Kata

Oppa tidak memiliki pola karena merupakan bentuk dasar. Pola pembentukan kata terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan pemendekan sedangkan kata tersebut tidak termasuk dalam salah satu pola pembentukan kata yang ada.

2. *Gayo Daejun*

a. Bentuk Lingual

Gayo Daejun termasuk dalam bentuk lingual frase, tepatnya masuk ke dalam kelas frase eksosentrik. Register tersebut disebut frase eksosentik karena unsur yang terdapat dalam frase tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki unsur inti. *Gayo Daejun* merupakan bahasa Korea dan memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu program musik akhir tahun.

b. Pola Pembentukan Kata

Pola yang terdapat pada *gayo daejun* yaitu komposisi. Bentuk komposisi tersebut terjadi karena proses penggabungan morfem dasar dan morfem dasar sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas yang berbeda atau baru.

a. Bentuk Lingual

Annyeonghaseyo termasuk dalam bentuk lingual yang berbentuk kalimat, tepatnya kalimat minor. Register tersebut disebut kalimat minor karena meskipun unsur-unsurnya tidak lengkap namun dapat dipahami. *Annyeonghaseyo* merupakan bahasa Korea dan memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu halo.

b. Pola Pembentukan Kata

Annyeonghaseyo tidak memiliki pola karena merupakan bentuk dasar. Pola pembentukan kata terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan pemendekan sedangkan kata tersebut tidak termasuk dalam salah satu pola pembentukan kata yang ada.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut diperoleh data dalam bentuk register yang berjumlah 78 data. Data yang diperoleh dari tabloid *Gaul* sebanyak 22 data dan data yang diperoleh dari tabloid *Asian Plus* sebanyak 56 data. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bahwa terdapat banyak register yang dipergunakan di kalangan remaja salah satunya yang terdapat pada tabloid *Gaul* dan *Asian Plus*. Data tersebut dianalisis berdasarkan bentuk lingual dan ditemukan hasil analisis yaitu 9 register berbentuk kata verba, 20 register berbentuk kata nomina, 4 register berbentuk adjektiva, 1 register berbentuk kata numeralia, 25 register berbentuk kata pronominal, 16 register berbentuk frase tepatnya masuk ke dalam frase eksosentrik sebanyak 11 data dan frase endosentrik sebanyak 5 data, dan 3 register berbentuk kalimat tepatnya masuk ke dalam kalimat minor. Data yang termasuk kata verba yaitu *comeback*, kata numeralia yaitu *triple crown*, kata pronominal yaitu *SMTown*, kata nomina yaitu *dosirak*, kata adjektiva yaitu *kakkoji*, sedangkan data yang termasuk dalam frasa eksosentrik yaitu *kerabat kotak* dan frasa endosentrik yaitu *cover dance*.

Tabloid *Gaul* dan *Asian Plus* memiliki ciri khas dan gaya tersendiri. Hal tersebut terlihat pada pemakaian bentuk register yang unik, contohnya *kara*, *sunny hills*, *parfume*, *rainbow*, *secret*, *4minute (girlband)*, *2PM*, *2AM*, *boyfriend*, *bigbang (boyband)*, *rain*, *fat cat* (artis) dan lain-lain. Register dikatakan unik karena jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna tersendiri, contohnya seperti *kara*. Register *kara* yang terdapat pada tabloid adalah nama dari salah satu *girlband* yang berasal dari Korea, sedangkan bila diartikan ke dalam

bahasa Indonesia adalah salah satu nama produk santan. Register tersebut memiliki ciri khas dan makna tersendiri sehingga register tersebut termasuk dalam register unik.

Ditemukan beberapa pola pembentukan kata yang telah dianalisis pada register dalam tabloid. Pola yang ditemukan yaitu komposisi dan pemendekan. Pada pola pemendekan terdapat jenis-jenis pemendekan seperti singkatan, akronim dan penggalan. Data yang diperoleh untuk pola komposisi sebanyak 21 data dan untuk pola pemendekan seperti singkatan sebanyak 11 data, akronim 8 data, dan penggalan 2 data. Data yang termasuk dalam bentuk komposisi yaitu *comeback*, bentuk penggalan yaitu *nip slip*, bentuk singkatan yaitu *A+*, dan bentuk akronim yaitu *boice*. Komposisi merupakan bentuk dominan yang terdapat dalam pola pembentukan kata. Untuk data lainnya tidak memiliki pola karena merupakan bentuk ataupun kata dasar sehingga tidak dapat digolongkan pada salah satu pola. Terdapat penemuan baru pada pola pemendekan yaitu pada pemendekan bentuk akronim. Penemuan tersebut terdapat pada kata *selca* (*self camera*) yaitu proses pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan dua huruf pertama komponen kedua, *henecia* (*hyun joong benecia*) yaitu satu huruf pertama komponen pertama dan tujuh huruf terakhir komponen kedua, dan *kamilia* (*kara familia*) yaitu proses pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan pengekalan suku terakhir dari komponen kedua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Bentuk lingual yang terdapat pada register pada tabloid *Gaul* dan *Asian Plus* ditemukan berupa kata, frasa, dan kalimat. Bentuk kata ditemukan 9 kata verba, 20 kata nomina, 25 kata pronominal, 4 kata adjektiva, 1 kata numeralia, 16 frasa, dan 3 kalimat. Pada bentuk frasa ditemukan jenis frasa eksosentrik dan frasa endosentrik, sedangkan pada kalimat ditemukan jenis kalimat minor.
- 2) Hasil penelitian yang ditemukan pada pola register pada tabloid *Gaul* dan *Asian Plus* berupa komposisi dan pemendekan. Pada pola pemendekan terdapat beberapa jenis seperti 11 bentuk singkatan, 8 bentuk akronim, dan 2 bentuk penggalan, sedangkan pada pola komposisi terdapat 17 data.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan sebagai berikut.

1. Untuk peneliti berikutnya dapat meneliti mengenai penelitian yang sama dengan menggunakan pendekatan ilmu fonologi.
2. Bagi lembaga, register yang telah ditemukan dapat dijadikan kamus.
3. Bagi redaksi tabloid, sebaiknya dalam penulisan register yang terdapat pada tabloid menggunakan tulisan asli seperti register dalam bahasa Korea sehingga mempermudah mencari dalam kamus.

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan semoga saran tersebut dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi*. PT Refika Aditama: Bandung
- Harimurti, Kridalaksana. 2007. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia: Jakarta
- Halim, Andreas. 2002. *Kamus Pintar 800 Juta*. Sulita Jaya: Surabaya
- Hoon, Jung dan Windy Novia. 2010. *Kamus Praktis Korea-Indonesia*. Kashiko Pulisher: Surabaya
- Suga, Timothy. 2011. *Kamus Korea-Indonesia: Indonesia-Korea*. Kawan Kita Bahasa, Pusat. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Seong, Ha Ho. *Kamus Korea-Indonesia: Indonesia-Korea*: Seoul
- Seodjianto. 2013. *Kamus Jepang-Indonesia: Indonesia-Jepang*. Ruang Kata: Bandung
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda: Bandung
- Miles, Matthew B dan Hubberman, A Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press